



Efektifitas Cara Penugasan Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Darunnajah 2 Cipining

Athi Irmayasari

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Khairrina

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Heri Dermawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Arizqi Ihsan Pratama

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Ahmad Farid

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Alamat: Kampus

Korespondensi penulis: a.farid@darunnajah.ac.id

Abstract : This research was conducted with the aim of knowing how much influence the Recitation Method had on Student Learning Outcomes at MI Darunnajah 2 Cipining. Student Learning Outcomes can be used as a benchmark to assess whether education in a school is successful or not. While learning outcomes are influenced by various factors, one of which is the use of the Recitation Method by an educator in the learning process. The purpose of this study was to analyze and interpret the effect of the Recitation Method on Student Learning Outcomes at MI Darunnajah 2 Cipining. This study uses a questionnaire data collection technique (questionnaire), and documentation. The results of this study are that there is an effect of the Recitation Method on Student Learning Outcomes at MI Darunnajah 2 Cipining. It is evident from the results of hypothesis testing (temporary testing) using the Chi Square formula, the χ^2 count value is 54.5811 greater than the χ^2 significance table 5% with a value of 16.919 . As for the results of these calculations, the recitation method has a contribution or influence of 90.18% in influencing Student Learning Outcomes at MI Darunnajah 2 Cipining.

Keywords: Effectiveness, method, learning outcomes, students

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar Efektifitas Cara Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Darunnajah 2 Cipining. Hasil Belajar Siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak. Sedangkan hasil belajar diEfektifitasi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan Cara Penugasan oleh seorang pendidik dalam

menginterpretasi Efektifitas Cara Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Darunnajah 2 Cipining. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan kuesioner (angket), dan Dokumentasi. Hasil dari Penelitian ini adalah ada Efektifitas Cara Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Darunnajah 2 Cipining. terbukti dari hasil pengujian hipotesis (Pengujian sementara) menggunakan rumus Chi Kuadrat diperoleh nilai χ^2 hitung 54,5811 lebih besar dari χ^2 tabel signifikansi 5% dengan nilai 16.919. Adapun dari hasil perhitungan tersebut cara Penugasan memiliki kontribusi atau Efektifitas sebesar 90,18% dalam memEfektifitasi Hasil Belajar Siswa di MI Darunnajah 2 Cipining.

Kata Kunci: Efektifitas, Cara, hasil belajar, siswa

LATAR BELAKANG

Manusia membutuhkan Pendidikan dalam kehidupannya sehari-hari, untuk itu Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran formal di sekolah. Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi.¹ Proses Pendidikan berlangsung sejak lahir sampai ke liang lahat, dan Pendidikan perlu dilakukan sedini mungkin terhadap generasi muda, karena mendidik merupakan tugas dan tanggungjawab orangtua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.² Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.³

Dari definisi di atas, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.⁴ Salah satu tugas guru adalah menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya kepada siswa sehingga siswa dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan guru, dan kemudian siswa dapat menguraikan dengan ucapan atau tulisan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, hlm.3

² Syofnidah Ifrianti & Abdul Azis, "Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji"(Jurnal Terampil Volume 4 No. 1 Juni 2015), hlm. 1

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.11

⁴ Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.123

mana yaitu di sekolah, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya.⁵ Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶ Belajar dan menuntut ilmu sangatlah penting bagi setiap manusia, hal ini disebabkan ilmu akan mengangkat derajat manusia kedalam kehidupan yang lebih baik. Saat seseorang menerima pendidikan maka seseorang tersebut akan mengalami perubahan pada dirinya dalam segi ilmu, pola pikir, maupun bersikap.

Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman murid terhadap berbagai kenyataan sosial melalui pengenalan fakta, konsep dan penyusunan generalisasi, baik keluasaan maupun kedalamannya yang dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga hingga lingkungan terjauh seperti masyarakat. Dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar agar mampu menarik minat siswa untuk belajar ilmu pengetahuan sosial.

Cara pengajaran adalah sistem penggunaan Teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai proses Pendidikan. Cara mengajar mempunyai dua aspek: aspek ideal dan aspek teknis.⁷

1. Aspek ideal, secara ideal harus diingat bahwa program belajar mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan Pendidikan. Yang menjadi pedoman utama adalah agar tercapai perkembangan peserta didik yang optimal dan ini harus tertanam dalam sikap dasar guru IPS, yang diwujudkan dalam pendekatan guru terhadap peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Aspek teknis, terdapat bermacam-macam teknis yang dapat digunakan dalam interaksi dan komunikasi itu, antara lain: bermain, tanya jawab, ceramah, diskusi, peragaan, eksperimen, kerja kelompok, sosiodrama, karya wisata dan modul. Sebaiknya guru dapat mengenal berbagai Teknik, agar dapat menerapkan secara tepat, sesuai dengan keadaan.⁸

Cara Pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi cara mengajar tidak dapat diabaikan karena cara mengajar tersebut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran.⁹ Salah satu faktor penting dalam pembelajaran adalah bagaimana seorang guru bisa memberikan pengajaran yang menyenangkan melalui cara pengajaran fariative dan tidak monoton sehingga peserta didik menyenangi pelajaran yang diberikan oleh guru. dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai, tidak hanya pada aspek kognitif saja, akan tetapi tercapai pula aspek-aspek lainnya: yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Faktor-faktor yang memEfektifitasi hasil belajar siswa (1) faktor dari dalam diri individu yang meliputi faktor jasmani seperti, kesehatan dan faktor psikologis yang

⁵ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 139

⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Cara Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Depublish, 2017), hlm.318

⁸ Zakiyah Derajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama,2005), hlm. 97

⁹ Basyarudin Usman, *Cara Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2022), hlm. 17

berupa integelensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan serta faktor kelelahan, (2) faktor dari luar diri individu, meliputi faktor keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan, dan faktor sekolah berupa cara mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid.¹⁰ Pandangan guru yang demikian, menyebabkan guru hanya mengeluarkan satu cara saja, salah satunya cara ceramah. Para guru memandang bahwa cara ceramah sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, karena sifat materinya yang dianggap hanya bersifat informative, tanpa menghiraukan cara lain seperti pemberian tugas.

Proses belajar mengajar IPS umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Selain itu memang ada anggapan bahwa mata pelajaran IPS tidak menarik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. *Faktor pertama* adalah penempatan jam pelajaran IPS biasanya sebagai pelengkap, di siang hari ketika kondisi belajar siswa sudah menurun. *Faktor kedua* adalah *performance* guru di SD/MI mata pelajaran IPS diampu oleh guru kelas akibatnya kreatifitas dan kemampuan guru pun tidak maksimal. Guru-guru merasa kewalahan dalam mempersiapkan setiap mata pelajaran yang harus diampunya. karena beban belajar terlalu banyak. *Faktor ketiga* adalah sajian materi dalam buku-buku IPS umumnya tebal-tebal dengan Bahasa yang sulit dicerna oleh siswa. Dampak dari proses pengajaran IPS yang kurang kondusif adalah motivasi para peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS rendah, seperti siswa nampak tidak memperhatikan penjelasan guru, ketika pembelajaran sedang berlangsung, beberapa siswa bercanda dengan temannya, dan sering pula siswa keluar masuk kelas dengan alasan yang dibuat-buat. Dengan motivasi yang rendah, maka hasil belajar para peserta didik dalam mata pelajaran IPS rendah juga.

Roestiyah mengemukakan bahwa setiap jenis cara pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajarannya.¹¹ Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul *Efektifitas Cara Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPS di MI Darunnajah II Cipinning Bogor*

CARA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berarti peneliti akan menyajikan, menganalisis serta akan menginterpretasikan data-data tersebut untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana Efektifitas variabel bebas x (Efektifitas cara penugasan) terhadap variabel terikat y (hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) yang akan dicari korelasinya yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel bebas (X) yaitu variabel yang memEfektifitasi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efektifitas cara penugasan

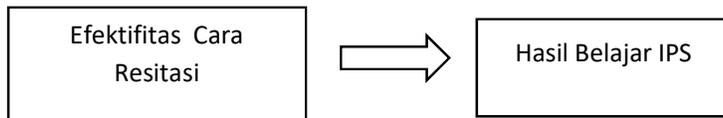
2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang diEfektifitasi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.¹²

¹⁰ Hakim Thurasan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 2020), hlm. 11

¹¹ Moh User Usman, Dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2005), hlm.128

¹² Deni Dermawan, *Cara Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),hlm.109



Korelasi variabel X terhadap variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket tentang Efektifitas cara Penugasan yang diperoleh dari 35 siswa yang menjadi responden, kemudian akan dicari interval kelasnya dengan menggunakan rumus:
$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklarifikasi angket diatas dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dari rumusan sebelumnya maka diperoleh interval kelasnya yaitu $\frac{106-52+1}{4} : \frac{55}{4}$. Kemudian setelah diketahui nilai intervalnya maka dari data interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Cara Penugasan

No	Interval Kelas	Banyak	Kategori	Persentase
1	95-106	4	Sangat tinggi	11 %
2	80-94	27	Tinggi	77 %
3	66-79	3	Cukup	9 %
4	52-65	1	Rendah	3 %
Jumlah		35		100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 35 siswayang dijadikan responden dalam penelitian, sebanyak 4 siswa atau 11 % yang memperoleh kriteria sangat tinggi, 27 siswa atau 77 % yang memperoleh kriteria tinggi, 3 siswa atau 9% memperoleh kriteria cukup dan 1 siswa atau 3 % yang memperoleh kriteria rendah. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan cara Penugasan yang digunakan guru kelas V B adalah Tinggi.

Table 4.5
Data Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Darunnajah

No	Nama Siswa	kelas	Nilai
	1		
2	MHND	V B	100
3	MRA	VB	100
4	AHM	VB	100
5	AT	VB	100
6	CSP	V B	100
7	NQH	V B	100
8	RSN	V B	100

EFEKTIFITAS CARA PENUGASAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VB PADA MATA PELAJARAN IPS DI MI DARUNNAJAH 2 CIPINANG

9	AZRH	V B	100
10	DHP	V B	100
11	KS	VB	93
12	MAF	VB	93
13	MSH	VB	93
14	SLH	VB	93
15	SLH	VB	93
16	WMI	VB	93
17	FUS	VB	93
18	MMFRF	VB	93
19	QAD	VB	93
20	AMS	VB	86
21	MAA	VB	86
22	MWS	VB	86
23	SS	VB	86
24	EEW	VB	86
25	KSH	VB	80
26	QM	VB	80
27	AS	VB	80
28	HZ	VB	80
29	IN	VB	80
30	PAS	VB	73
31	MBU	VB	73
32	RDS	VB	73
33	AN	VB	66
34	SAM	VB	53
35	SPH	VB	0

Dari data tersebut didapatkan nilai tertinggi 100, dan terendah 0. Maka berdasarkan kriteria yang digunakan guru kelas V B dapat diperoleh data sebagai berikut dengan menggunakan rumus yang sama dengan perhitungan angket di atas yang akan disajikan dalam tabel frekuensi berikut:

Table 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

No	Interval	Banyak	Kategori	Persentase
1	76-100	29	Sangat tinggi	83 %
2	51-75	5	Tinggi	14%
3	26-50	0	Cukup	0%
4	0-25	1	Rendah	3%
		35		100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 35 siswa yang dijadikan responden dalam penelitian, sebanyak 29 siswa atau 83 % yang memperoleh kriteria sangat tinggi, 5 siswa atau 14% memperoleh kriteria tinggi, 0 siswa atau % memperoleh kriteria cukup dan 1

siswa atau 3 % memperoleh kriteria terendah. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran IPS tergolong sangat tinggi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul, maka selanjutnya akan diadakan analisis terhadap data-data tersebut dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Proses pengolahan dan Analisa data dilakukan oleh penulis secara manual.

Sebelum proses kerja dengan menggunakan rumus tersebut, maka terlebih dahulu memasukkan kriteria data Efektifitas cara Penugasan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Darunnajah Cipining yang penulis sajikan dalam data sebagai berikut:

*Table 4.7
Data Pengolahan Skor Hasil Angket Cara Penugasan
Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V B*

No	Nama	Cara Penugasan	Skor Total		Hasil Belajar
			Kriteria	Kriteria	
1		103	Sangat Tinggi	Sangat tinggi	100
2		106	Sangat Tinggi	SangatTinggi	100
3		105	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	100
4		95	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	100
5		93	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	100
6		93	Sangat tinggi	Sangat Tinggi	100
7		92	Tinggi	Sangat Tinggi	100
8		91	Tinggi	Sangat Tinggi	100
9		91	Tinggi	Sangat Tinggi	100
10		91	Tinggi	Sangat Tinggi	100
11		91	Tinggi	Sangat tinggi	93
12		89	Tinggi	Sangat tinggi	93
13		88	Tinggi	Sangat tinggi	93
14		88	Tinggi	Sangat tinggi	93
15		88	Tinggi	Sangat tinggi	93
16		86	Tinggi	Sangat tinggi	93
17		86	Tinggi	Sangat tinggi	93
18		86	Tinggi	Sangat tinggi	93
19		85	Tinggi	Sangat tinggi	93
20		85	Tinggi	Tinggi	86
21		85	Tinggi	Tinggi	86
22		84	Tinggi	Tinggi	86
23		84	Tinggi	Tinggi	86
24		84	Tinggi	Tinggi	86

25		83	Tinggi	Tinggi	80
26		83	Tinggi	Tinggi	80
27		83	Tinggi	Tinggi	80
28		82	Tinggi	Tinggi	80
29		82	Tinggi	Tinggi	80
30		82	Tinggi	Cukup	73
31		81	Tinggi	Cukup	73
32		78	Cukup	Cukup	73
33		76	Cukup	Cukup	66
34		76	Cukup	Rendah	53
35		52	Rendah	Rendah	0

Berdasarkan data di atas, maka langkah selanjutnya adalah penulis melakukan distribusi frekuensi tentang Cara Penugasan dan hasil belajar untuk menghitung Chi Kuadrat seperti berikut ini

Table 4.8

Frekuensi Data Yang Diperoleh Tentang Angket Cara Penugasan Dan Hasil Belajar IPS Kelas VB

Cara Penugasan	Hasil Belajar				Hasil Belajar
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	
Sangat Tinggi	4	0	0	0	4
Tinggi	25	2	0	0	27
Cukup	0	3	0	0	3
Rendah	0	0	0	1	1
Jumlah	29	5	0	1	35

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa frekuensi yang diperoleh (f_o) adalah 4,0,0,0,25,2,0,0,0,3,0,0,0,0,0 dan 1. Kemudian untuk mendapatkan frekuensi yang diharapkan (f_h) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\text{jumlah} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

Keterangan :

f_h = Frekuensi Harapan

Langkah berikutnya penulis membuat tabel kerja untuk menghitung harga Chi Kuadrat (χ^2) seperti tabel di bawah ini dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi atau observed frequency, atau frekuensi yang diperoleh dalam penelitian.

f_h = frekuensi yang diharapkan

Table 4.9

Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat Efektifitas Cara Penugasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS

No	f_o	Fh	$f_o - fh$	$(f_o - fh)^2$	$\frac{(f_o - fh)^2}{fh}$
1	4	$\frac{4 \times 29}{35} = 3,3142$	0,6858	0,4703	0,1419
2	0	$\frac{4 \times 5}{35} = 0,5714$	-0,5714	0,3264	0,5712
3	0	$\frac{4 \times 0}{34} = 0$	0	0	0
4	0	$\frac{4 \times 1}{35} = 0,1142$	-0,1142	0,0130	0,1138
5	25	$\frac{27 \times 29}{35} = 22,3714$	2,6286	6,9095	0,3088
6	2	$\frac{27 \times 5}{35} = 3,8571$	-1,8571	3,4488	0,8941
7	0	$\frac{27 \times 0}{35} = 0$	0	0	0
8	0	$\frac{27 \times 1}{35} = 0,7714$	-0,7714	0,5950	0,7713
9	0	$\frac{3 \times 29}{35} = 2,4857$	-2,4857	6,1787	2,4856
10	3	$\frac{3 \times 5}{35} = 0,4285$	2,5715	6,6126	15,4319
11	0	$\frac{3 \times 0}{35} = 0$	0	0	0
12	0	$\frac{3 \times 1}{35} = 0,0857$	-0,0857	0,0073	0,0851
13	0	$\frac{1 \times 29}{35} = 0,8285$	-0,8285	0,6864	0,8284
14	0	$\frac{1 \times 5}{35} = 0,1428$	-0,1428	-0,0203	0,1421
15	0	$\frac{1 \times 0}{35} = 0$	0	0	0
16	1	$\frac{1 \times 1}{35} = 0,0285$	0,9715	0,9438	33,1157
Jumlah					54,5811

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas menggunakan rumus chi kuadrat maka dapat di interpretasikan bahwa dari hasil pengamatan Efektifitas cara Penugasan terhadap hasil belajar siswa kelas V MI darunnajah Cipining dengan responden yang berjumlah 35, diperoleh chi kuadrat dengan hasil 54,5811.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya Efektifitas cara Penugasan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Darunnajah cipining, harus diuji dengan chi kuadrat dengan tabel kriteria $db=1$, yang diperoleh dari $db= (r-1) (c-1)$. Dimana :

r = Variabel Bebas (Cara Penugasan)

c = Variabel Terikat (Hasil Belajar IPSsiswa kelas V)

kriteria kedua Variabel dalam penelitian ini digolongkan pada empat kategori dan dituangkan ke dalam 4 kolom, maka variabel bebas dan terikatnya yaitu 4, selanjutnya r dan c dikurang 1, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} db &= (r-1) (c-1) \\ &= (4-1) (4-1) \\ &= 3 \times 3 \\ db &= 9 \end{aligned}$$

keterangan:

db= derajat bebas

c= jumlah kolom

r= jumlah baris

dengan menggunakan db sekitar 9 maka diperoleh harga Chi Kuadrat (χ^2) tabel pada taraf signifikan 5% = 16,919.

Berdasarkan hasil tersebut maka harga chi kuadrat (χ^2) tabel pada taraf signifikan 5% adalah $54,5811 > 16,919$. Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, artinya ada Efektifitas cara Penugasan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI darunnajah cipining.

Selanjutnya apabila Chi kuadrat sudah diketahui maka perlu perhitungan koefisien kotingensi (KK) untuk mengetahui seberapa besar Efektifitas cara Penugasan terhadap hasil belajar siswa kelas V, dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}} \\ &= \sqrt{\frac{54,5811}{54,5811+35}} \\ &= \frac{54,5811}{89,5811} \\ &= \sqrt{0,6092} \\ &= 0,781 \end{aligned}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kotingensi

x^2 = Harga Chi Kuadrat yang di peroleh

N = banyaknya subjek

Agar harga chi kuadrat atau C_{hitung} yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi antar factor, maka perlu adanya perbandingan harga C_{hitung} dengan koefisien kotingensi maksimum yang terjadi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung C maksimum yaitu:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}}$$

Diketahui bahwa m disini adalah harga minimum antar banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan diatas, daftar kotingensi terdiri dari 4 baris dan 4 kolom sehingga:

$$\begin{aligned} C_{maks} &= \sqrt{\frac{(4-1)}{4}} \\ &= \sqrt{\frac{4-1}{4}} \\ &= \sqrt{\frac{3}{4}} \\ &= \sqrt{0,75} = 0,866 \end{aligned}$$

Semakin dekat harga C kepada C_{maks} , maka semakin dekat harga asosiasinya. Dengan kata lain factor yang satu semakin berkaitan dengan factor yang lainnya. Dari perhitungan di atas diperoleh $C=0,781$ dengan $C_{maks}=0,866$.

Selanjutnya dilihat pada tabel koefisien kotingensi (KK) maksimal yaitu ada keterkaitan dengan presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{C_{hitung}}{C_{maks}} \times 100\% \\ &= \frac{0,781}{0,866} \times 100\% \\ &= 90,18\% \end{aligned}$$

Ketika harga koefisien kotingensi telah diketahui maka koefisien kotingensi (C atau KK) tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai interpretasi sebagai berikut:

Table 4.10

Tabel Interval Koefisien Atau Tingkat Efektifitas

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800-1,000	Sangat Tinggi
2	0,600-0,799	Tinggi
3	0,400-0,599	Cukup
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, diketahui bahwa nilai C sebesar 0,781 berada di antara nilai 0,600-0,799 sehingga diketahui bahwa ada Efektifitas Tinggi antara variabel X terhadap variabel Y.

Dengan demikian membuktikan bahwa ada Efektifitas cara Penugasan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Darunnajah Cipining sebesar 90,18%.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dalam proses pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Meningkatnya hasil belajar seseorang tentu diEfektifitasi oleh factor-faktor tertentu. Salah satu factor yang memEfektifitasi hasil belajar cara mengajar yang digunakan guru di sekolah.

Cara pembelajaran yang dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melaksanakan kegiatan belajar, tugas tersebut dapat dilaksanakan oleh siswa dimana saja baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, cara ini dirasa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena bertujuan untuk merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas individual atau kelompok sehingga nantinya dapat berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pada penelitian ini variabel X (Cara Penugasan) dan variabel Y (Hasil Belajar IPS) diuji hipotesisnya menggunakan rumus korelasi Chi Square atau Chi Kuadrat dan diperoleh hasil $\chi^2 54,5811$. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 35. Berdasarkan X_{tabel} dengan jumlah derajat bebas 9, maka didapatkan nilai X_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 16,919. Dengan demikian harga Chi Kuadrat (χ^2_{hitung}) sebesar 54,5811 adalah lebih besar dari Chi Kuadrat (χ^2_{tabel}) pada taraf signifikan 5%, sehingga dari perhitungan tersebut diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima dan (H_o) ditolak. Artinya Ada Efektifitas Cara Penugasan Terhadap Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Darunnajah Cipining.

Dari hasil analisis χ^2 diketahui hasil koefisien kotingnsi (C atau KK) sebesar 0,866 dan setelah diketahui hasilnya lalu dikonsultasikan dengan nilai r, kemudian dari r tabel interpretasi tersebut diketahui bahwa nilainya sebesar 0,781 beradaa diantara nilai 0,600 sampai dengan 0799 sehingga diketahui bahwa Efektifitas variabel X (Cara Penugasan) terhadap Variabel Y (hasil belajar) siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Darunnajah Cipining tergolong tinggi.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y maka dengan menggunakan rumus diatas diketahui bahwa Efektifitasnya sebesar 90,18% dalam memEfektifitasi hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI darunnajah Cipining.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektifitas Cara Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS di MI Darunnajah Cipining

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektifitas cara Penugasan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Darunnajah Cipining. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan Chi Kuadrat. Diperoleh harga χ^2 54,5811 lebih besar dari X_{tabel} Signifikan 5% dengan harga 16.919, yakni 54,5811. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dengan tingkat hubungan Tinggi. Selanjutnya, dari hasil perhitungan koefisien determinasinya untuk Cara Penugasan memiliki kontribusi atau Efektifitas sebesar 90,18% dalam memEfektifitasi Hasil Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPS di MI Darunnajah Cipining..

DAFTAR REFERENSI

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005,
Syofnidah Ifrianti & Abdul Azis, *Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji* Jurnal Terampil Volume 4 No. 1 Juni 2015
M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2007
Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* Yogyakarta: Gava Media, 2010
Zakiyah Derajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV Ruhama, 2005
Basyarudin Usman, *Cara Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2022),
Hakim Thurasan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Gramedia, 2020
Moh User Usman, Dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2005

- Chairul Amriyah & Mahmudi, *Korelasi Antara Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MI Nurul Amal Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang* Jurnal Terampil Volume 4 No.1 Juni 2015
- Sri Antinah W, *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014
- M. Yusuf T & Mutmainah Amin, *Efektifitas Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa* Jurnal Tadris Volume 01 No. 1 Juni 2016
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.